



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI MELALUI MEDIA ANIMASI KARTUN PADA SISWA SMA

Nur Rahman

SMA Negeri 1 Sebatik, Kalimantan Utara, Indonesia

Korespondensi: nurrahman270384@gmail.com

Info Artikel

Diterima 10
Maret 2022

Disetujui 10
April 2022

Dipublikasikan 21
April 2022

Keywords:
paragraf narasi;
media animasi;
siswa SMA

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui media animasi Kartun pada mata pelajaran menulis paragraf narasi. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus dimana disetiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik, yang berjumlah 22 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 40,90 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,27 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media animasi kartun dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Dengan demikian, direkomendasikan kepada guru dan praktisi pendidikan untuk memanfaatkan media animasi kartun dalam pembelajaran keterampilan menulis teks/paragraf narasi.

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum, tidak hanya menekankan individu berfokus pada teori bahasa tetapi sangat penting untuk sikap dan pemakaian bahasa. Tarigan (1994) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu yang harus dikuasai siswa dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan berbagai jenis pesan, dalam berbagai bentuk, kepada berbagai audiens, melalui media tertulis. Wahid dkk (2020) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan informasi atau ungkapan gagasan asli secara berurutan dalam bahasa baru. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan terkhusus pada materi paragraf narasi. Pembelajaran menulis paragraf narasi merupakan salah satu keterampilan menuangkan ide pikiran ke dalam tulisan. Pembelajaran menulis paragraf narasi dalam kurikulum K.13 diterapkan pada peserta didik SMA. Paragraf narasi bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk paragraf narasi. Paragraf narasi merupakan materi yang dipelajari siswa SMA pada semester ganjil.

Menurut Widjono (2007:175) paragraf narasi merupakan uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir hingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. EKS narasi atau paragraf naratif adalah karangan berbentuk kisah yang terdiri atas kumpulan yang disusun secara kronologis (menurut urutan waktu) sehingga menjadi suatu rangkaian cerita yang lengkap. Sementara itu, Keraf (2004) menyatakan bahwa paragraf narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian yang seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan.

Menulis paragrafs narasi merupakan keterampilan berbahasa tulis yang kompleks untuk dikuasai. Kompleksitas ini tercermin dari segi proses penulisan paragraf narasi dan struktur penulisan narasi. Menurut Waluyo (2016:40) paragraf narasi dibangun oleh suatu struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Di samping itu, penulisan paragraf narasi harus mempertimbangkan aspek keutuhan dan kepaduan tulisan. Paragraf narasi harus memiliki kesinambungan gagasan agar mampu dipahami dengan baik oleh pembaca. Kesinambungan gagasan itu dapat ditandai dengan adanya penggunaan piranti kohesi yang apik di dalam paragraf narasi (Baryadi, 2002; Wahid, dkk., 2020; Halliday & Hasan, 1976, 1985; Hinkel, 2001; Indiyastini, 2009; Martin, 1992).

Kompleksitas menulis paragraf narasi merupakan permasalahan yang masih banyak dialami oleh sebagian besar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan pengalaman mengajar selama ini di SMA Negeri 1 Sebatik diketahui bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu kemampuan mereka dalam menulis paragraf narasi masih dibawah standar pencapaian minimal yang ditetapkan sekolah. Penguasaan siswa dalam menyusun narasi sesuai dengan strukturnya masih menjadi permasalahan utama bagi siswa. Di samping itu, dalam proses pembelajaran menulis siswa umumnya masih belum memiliki motivasi yang kuat.

Hal ini terjadi karena menulis masih dianggap oleh siswa sebagai 'momok yang menakutkan'. Ditambah, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis masih sangat minim dilakukan. Akibatnya, pembelajaran di kelas baik dari segi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa masih jauh dari harapan yang diinginkan.

Penggunaan media pembelajan memiliki peran penting untuk membangun pengetahuan siswa dengan baik. Di samping itu, penggunaan media dapat membantu siswa dalam proses belajar. Media pengajaran adalah sesuatu alat yang dipergunakan guru dalam proses penyampaian pengajaran kepada siswa untuk membantu, mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi tersebut dapat di pahami oleh siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu siswa dalam memahami materi melalui pengalaman yang tidak langsung itu. Dalam pembelajaran menulis, salah satu media yang dapat diterapkan ialah media animasi.

Pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran dapat menambah pemahaman materi siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar akhir siswa. Hamzah (2012) mengemukakan bahwa penggunaan media animasi dapat menggiring siswa untuk lebih mengingat materi lebih lama, karena adanya gambar-gambar yang ada dapat memperjelas materi yang belum dipahami oleh. Di samping itu, siswa menjadi lebih mudah mengingat materi, siswa juga mejadi lebih semangat dalam belajar. Media animasi dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis secara efektif. Karena itu, media pembelajaran animasi dipandang cocok untuk mengatasi lemahnya keterampilan menulis paragraf narasi siswa.

Penelitian mengenai media animasi kartun sebenarnya bukanlah hal yang baru. Beberapa peneliti sudah pernah meneliti dampaknya terhadap berbagai mata pelajaran. Sri (2016), misalnya, meneliti terkait pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa dalam menulis paragraf narasi. Sementara itu, Susparni (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa. Menurut peneliti ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media animasi dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi. Meskipun, sudah ada beberapa laporan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan media animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, tetapi dalam konteks pembelajaran menulis narasi khususnya di kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena adanya kesenjangan penelitian itulah, penelitian mencoba untuk meneliti terkait penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik dengan menggunakan ancangan penelitian tindakan kelas.

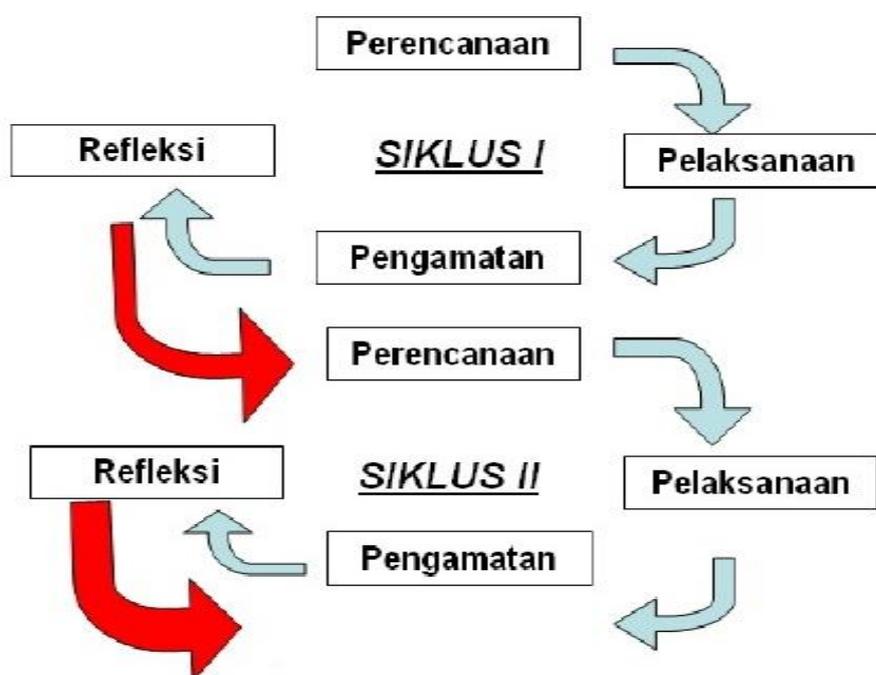
2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wibawa (2003) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sementara itu, Sanjaya (2016) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain

(kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu siklus. Jenis penelitian ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sebatik. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil survei melalui observasi dan tes menulis karangan narasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik. Adapun jumlah siswa yang terlibat sebagai subjek penelitian ialah 22 orang siswa.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes menulis karangan narasi siswa. Soal tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Instrumen ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada hasil setelah pelaksanaan tindakan, yaitu peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi kartun. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan belajar siswa pada siklus 1 sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Setelah melakukan proses pembelajaran selama 1 kali pertemuan dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar, seperti tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa pada Siklus 1

Interval	Kemampuan Menulis Paragraf Narasi	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat mampu	0	00
61 – 80	Mampu	9	40,90
41 – 60	Cukup mampu	8	36,36
21 – 40	Kurang mampu	3	13,63
0 – 20	Tidak mampu	2	9,09
Jumlah		22	100,00

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa dari 22 subjek penelitian, terdapat 8 siswa atau 36,36 persen yang memiliki kemampuan menulis paragraf narasi pada kategori cukup mampu, disusul kategori mampu dan kurang mampu masing-masing sebanyak 9 siswa atau 40,90 persen, kategori tidak mampu 2 siswa atau 9,09 persen. Sesuai nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi pada tes pertama yaitu 36,36 dan disesuaikan dengan interval yaitu berada pada interval 41—60 berarti cukup mampu. Jadi, kemampuan menulis paragraph narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik dengan media animasi kartun pada kategori cukup mampu. Meskipun begitu, terdapat sebagian siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraf narasi pada kategori kurang mampu sebesar 13,63 persen, dan kategori tidak mampu sebesar 9,09 persen. Hal ini menggambarkan masih adanya siswa kurang mampu dalam menulis paragraf narasi.

Untuk melihat persentase hasil kemampuan siswa pada materi menulis paragraf narasi melalui media animasi kartun pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik, pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus 1

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas (T)	9	40,90%
0-75	Tidak Tuntas (TT)	13	59,09%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel tersebut dari 22 subjek yang diteliti pada hasil siklus 1 dari hasil menulis paragraf narasi 9 siswa dengan persentase 40,90% termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 17 siswa dengan persentase 59,09% termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, masih banyak siswa yang

kurang mampu dalam tes siklus 1 ini sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus 2.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa pada Siklus 2

Interval	Kemampuan Menulis Paragraf Narasi	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat mampu	4	18,18
61 – 80	Mampu	17	77,27
41 – 60	Cukup mampu	1	4,55
21 – 40	Kurang mampu	0	0
0 – 20	Tidak mampu	0	0
Jumlah		22	100,00

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 22 subjek penelitian, terdapat 4 siswa atau 18,18 persen yang memiliki kemampuan menulis Paragraf Narasi pada kategori sangat mampu, dan kategori mampu sebanyak 17 siswa atau 77,27 persen, dan 1 siswa atau 4,54 persen pada kategori cukup mampu. Sesuai nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi pada tes kedua yaitu 77,72 persen dan disesuaikan dengan interval pada tabel yaitu berada pada interval 61—80 berarti mampu. Jadi, kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik, melalui media animasi kartun mampu, dan sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraf narasi pada kategori kurang mampu seperti pada siklus pertama. Hal ini menggambarkan tingginya kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan media animasi kartun.

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus 2

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas (T)	20	40,90%
0-75	Tidak Tuntas (TT)	2	59,09%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel tersebut dari 22 subjek yang diteliti kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik yaitu hasil siklus 2 yakni 20 siswa dengan persentase 90,90% termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 2 siswa dengan persentase 9,09% termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Hasil ini menunjukkan bahwa pada ketuntasan hasil tes menulis paragraf narasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan siswa pada tes siklus 2 ini sudah mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

Hasil belajar siswa pada siklus pertama belum tercapai sehingga pada siklus kedua ini guru menggunakan media pembelajaran animasi kartu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan dinyatakan berhasil. Dengan menerapkan media tersebut maka kegiatan guru maupun siswa berjalan dengan baik, hal ini diakibatkan guru menerapkan media ini dan menerapkan langkah-langkah sesuai media yang digunakan. Selain itu, kegiatan belajar siswa juga meningkat seperti hasil tes siswa dan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab tugas-tugas yang diberikan guru sudah tercapai, siswa sudah tidak malu lagi, siswa mulai aktif didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus kedua yaitu kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik melalui media pembelajaran animasi kartun, dapat dilihat nilai rata-rata siswa berada pada kategori mampu 77,27%. Pada siklus ini 17 siswa yang mendapat kategori sangat mampu atau 50%. Maka, 19 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis paragraf narasi meningkat dari 22 subjek walaupun masih ada 3 siswa atau 13,64% masih dalam kategori belum tuntas. Selama perbaikan proses pembelajaran pada siklus kedua, dilihat nilai rata-rata kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan karena siswa senang dalam kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran animasi kartun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa media animasi kartun dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik dalam menulis paragraf narasi. Adapun struktur dari paragraf narasi yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, koda atau *ending*—siswa mampu mengkategorikan keempat struktur tersebut berdasar pada animasi yang ditampilkan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebatik setelah dilakukan penelitian keterampilan menulis paragraf narasi dengan media animasi kartun.

Berdasarkan simpulan di atas disaran kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan media animasi kartun sebagai salah satu alternatif media dan metode dalam membelajarkan keterampilan menulis paragraf narasi. Terbukti dengan menggunakan media animasi kartun dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi. Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan minat serta ketertaikan siswa dalam proses pembelajaran bahasa khususnya pada pembelajaran paragraf narasi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis paragraf narasi hendaknya termotivasi dalam melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode ataupun media yang lain untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi.

Daftar Pustaka

- Baryadi, I. P. (2002). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Pustaka Gondho Suli.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English (English Language Series)*. Longman Publisher.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1985). *Language, context, and text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Deakin University Press.

- Hamzah. (2012). Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Organ Pencernaan Manusia. (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Hinkel, E. (2001). Matters of cohesion in L2 academic etxts. *Applied Language Learning*, 12(2), 111–132.
- Indiyastini, T. (2009). *Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Bahasa Jawa*. Balai Bahasa Yogyakarta.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi*. Nusa Indah.
- Martin, J. R. (1992). *English text: System and Structure*. John Benjamins Publishing Company.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sri. (2016). Keterampilan Menulis Paragraf narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas XIII A SMA Muhammadiyah 1 Semarang. (<https://lib.unnes.ac.id>). Diakses tanggal 30 November 2019.
- Susparni. (2017). Keterampilan Menulis Naskah Narasi Menggunakan Strategi Sinektik (Model Gordon) Dengan Media Gambar Komik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. (<https://lib.unnes.ac.id>). Diakses tanggal 30 November 2019.
- Tarigan. (1994). *Bahasa Indonesia*. (<http://enpritis.uny.ac.id>). Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Wahid, A., Suyitno, I., Suyono, & Martutik. (2020). Discourse marker in descriptive essays: A study on junior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(3), 1099-1111. DOI: <http://dx.doi.org/10.17478/jegys.764191>
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2572-2721.
- Widjono. (2007). Paragraf narasi. (<https://lib.unnes.ac.id>). Diakses Tanggal 25 November 2019.